



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA UD. INDAH TRASO
PUSAT BATU ALAM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANGGI WULANDARI

NPM 1815100354

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN
PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UD. INDAH TRASO PUSAT BATU
ALAM MEDAN

NAMA : ANGGI WULANDARI
N.P.M : 1815100354
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 02 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarni Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Melgia Nidya Sari, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dr Nina Andrlany Nasution, S.E., Ak., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Wulandari
NPM : 1815100354
Fakultas : Sosial Sains
Proram Studi : Akuntansi
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG
DAGANG PADA UD. INDAH TRASO PUSAT BATU
ALAM MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



Anggi Wulandari
NPM 1815100354

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggi Wulandari
NPM : 1815100354
Fakultas : Sosial Sains
Proram Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Seroja

Dengan ini mengajukan Permohonan untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Sosial Dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubung dengan Hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikannilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Mei 2024



Anggi Wulandari
NPM 1815100354

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang pada perusahaan yang diobservasi sudah berlangsung dengan baik atau belum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi berdasarkan pengumpulan data serta fakta yang relevan. Penelitian informan didasarkan pada prinsip informan didalam penelitian ini ada 5 orang. Hasil penelitian pengendalian internal di UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan perediannya masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari prosedur pembelian, penyimpanan barang, pencatatan hingga penjualan barang dagang, perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual. UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan mengalami permasalahan seperti : selisih stok, kerusakan barang, hambatan permasalahan dari supplier dan customer. Adapun saran yang diberikan adalah mengenai metode pencatatan pengelolaan persediaan kedepannya sudah menggunakan sistem modern yang sudah terkomputerisasi, mengenai permasalahan selisih stok harus melakukan stock opname secara berkala, melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadinya kedoubelan stok, mengenai hambatan eksternal harus melakukan komunikasi dan perjanjian di awal proses transaksi.

Kata Kunci : Sistem, Pengendalian Internal, Pengelolaan, Persediaan Barang Dagang

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Internal Control Systems for Management of Merchandise Inventory at UD. Indah Traso Medan Natural Stone Center". This study aims to determine whether the internal control system for the management of merchandise inventory in the observed companies has been going well or not. This study uses qualitative methods using triangulation of data sources, namely observation, interviews, documentation based on data collection and relevant facts. Informant research is based on the principle of informants in this study there are 5 people. The results of internal control research at UD. Indah Traso Medan Natural Stone Center has not been implemented optimally and regarding inventory management it is still vulnerable to danger and risk, because from purchasing procedures, storing goods, recording to selling merchandise, companies still use manual data entry. UD. Indah Traso Medan Natural Stone Center experienced problems such as: stock differences, damage to goods, problem barriers from suppliers and customers. The advice given is regarding the method of recording inventory management in the future already using a modern computerized system, regarding the problem of stock differences having to carry out regular stock taking, good communication so that there is no double stock, regarding external obstacles must make communication and agreement at the beginning transaction process.

Keywords : *Internal Controlling, Processing, Goods Supplies, Goods Items*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang Tersayang, Dan Untuk Almamater Kebanggaanku

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **”Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan proposal ini nantinya akan menghadapi banyak kendala, kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa termakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Dr Nina Andriany Nasution, S.E., Ak., M.Siselaku dosen pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini

Medan, Mei 2024
Penulis

Anggi Wulandari
NPM 1815100354

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi masalah.....	5
1.2.2. Batasan masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. <i>Grand Theory</i>	9
2.1.2. Pengertian Sistem.....	10
2.1.3. Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	11
2.1.4. Unsur - Unsur Pengendalian Internal	13
2.1.5. Prinsip - prinsip Pengendalian Internal.....	16
2.1.6. Tujuan Sistem Pengendalian Persediaan.....	17
2.1.7. Persediaan	18

2.2.	Penelitian Terdahulu	22
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1.	Pendekatan penelitian.....	26
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2.1.	Lokasi Penelitian	26
3.2.2.	Waktu Penelitian	26
3.3.	Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	27
3.3.1.	Defenisi Operasional Variabel	27
3.3.2.	Pengukuran Variabel	28
3.4.	Jenis dan Sumber Data	29
3.4.1.	Jenis Data.....	29
3.4.2.	Sumber Data.....	29
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1.	Wawancara.....	29
3.5.2.	Dokumentasi	30
3.5.3.	Studi Kepustakaan.....	30
3.5.4.	Observasi	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		32
4.1.	Desksripsi Objek Penelitian	32
4.1.1.	Sejarah UD. Indah Traso Pusat Batu Alam	32
4.1.2.	Stuktur Organisasi UD. Indah Traso Pusat Batu Alam	33
4.1.3.	Gambaran Produk UD. Indah Traso	37
4.2.	Hasil Penelitian	38
4.3.	Pembahasan	40
4.3.1.	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi UD. Indah Traso	40
4.3.2.	Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso.....	52
4.3.3.	Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan.....	60
4.3.4.	Identifikasi Masalah Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso.....	64

4.3.5. Rancangan Alternatif Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso.....	65
BAB V KESIMPULAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	27

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4. 1 Struktur UD.Indah Traso	34
Gambar 4. 2 Gambaran Produk UD. Indah Traso.....	37
Gambar 4. 3 Flowchart Pembelian Persediaan Pada UD. Indah Traso	56
Gambar 4. 4 Flowchart Pencatatan Persediaan Pada UD. Indah Traso.....	57
Gambar 4. 5 Flowchart Penjualan Persediaan Pada UD. Indah Traso	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri barang maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat, munculnya pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan.

Dunia usaha tentunya sering terjadi banyak persaingan yang ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Sehingga pemimpin perusahaan masing-masing berusaha mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Salah satu cara dengan pengelolaan seoptimal mungkin sumber daya yang dimilikinya. Persediaan barang dagangan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan baik. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya diperlukan adanya manajemen perusahaan yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar dapat berkarya secara efisien dan efektif, perlu adanya stuktur organisasi yang memadai, yang menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staff mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya masing-

masing. Dan selain itu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah faktor sumber daya manusia karena sumber daya manusia didalam suatu perusahaan merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan, untuk menghindari terjadinya penyimpangan pada perusahaan maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal Persediaan barang dagang merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menyadari walaupun sistem pencatatan terhadap persediaan barang dagang di gudang masih menggunakan pencatatan manual, akan tetapi pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin ketersediaan barang di gudang apabila barang tersebut diperlukan oleh masyarakat. Pengendalian internal seharusnya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang tengah melakukan perbaikan dan pengembangan sistem pengendalian internal agar setiap barang yang digunakan untuk operasional perusahaan dapat dimanfaatkan secara bijak dan tanggung jawab.

Mulyadi (2014:163) “Sistem pengendalian internal yaitu pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat yang dikoordinasikan digunakan dari dalam organisasi dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekan tujuan yang hendak dicapai dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu menjaga kekayaan

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pentingnya pengendalian internal ini adalah semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan suatu metode dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat tercapai jika unsur-unsur pengendalian internal itu sendiri benar-benar dipenuhi dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal.

Pengendalian persediaan merupakan suatu tindakan untuk menentukan tingkat dan bagian dari persediaan, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran dalam penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien serta serangkaian kebijakan dengan sistem pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga kapan persediaan harus diisi dan berapa pesanan yang harus dilakukan. Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengendalian persediaan merupakan suatu usaha memonitor dan menentukan tingkat komposisi barang yang optimal dalam menunjang kelancaran dan efektifitas serta efisiensi dalam kegiatan perusahaan.

Persediaan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam suatu usaha karena persediaan adalah sumber daya yang dapat disimpan untuk memenuhi adanya permintaan konsumen yang tinggi. Dalam menjalankan usaha dagang kegiatan pemasaran tidak terlepas dari kebutuhan persediaan, tanpa

adanya persediaan akan menjadi masalah bagi suatu perusahaan karena tidak memenuhi keinginan dari pelanggan. Tentu hal ini dapat merugikan perusahaan karena secara tidak langsung tidak memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Karena keberhasilan Suatu usaha dapat dilihat bagaimana perusahaan mengalami peningkatan laba dari hasil yang sebelumnya.

Pengelolaan persediaan sangat penting dalam upaya menjaga kestabilan jumlah persediaan. Persediaan dijaga agar tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi kualitasnya. Persediaan yang terlalu rendah akan berbahaya dalam kaitannya dengan pesanan konsumen yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Persediaan yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menyebabkan penimbunan dan biaya penyimpanan menjadi tinggi dan menunjukkan perputaran persediaan yang rendah. Persediaan Barang Dagang juga merupakan hal yang rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyalahgunaan dan dapat menghambat dalam kegiatan usaha.

Sebagai usaha dagang di Medan UD. Indah Traso Pusat Batu Alam merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel bahan bangunan batu alam, untuk memenuhi kegiatan pemasaran maka perlu mengadakan suatu persediaan Barang Dagang. Dimana terkadang perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan yang diminta konsumen sehingga mereka harus menunggu perusahaan memesan dari distributor. Namun sebagai perusahaan batu alam untuk mendapatkan barang yang diinginkan tidakla mudah harus menunggu barang dari distributor batu alam di Jawa yang membutuhkan rentan waktu cukup lama yaitu dua bulan.

Masalah lain yaitu, perusahaan sering mengambil batu alam dengan jenis yang sama tanpa mempertimbangkan bahwa persediaan batu alam masih banyak sehingga jika dalam satu bulan persediaan batu alam tersebut masih banyak akan menimbulkan penumpukan dan membuat batu alam banyak yang rusak, serta perusahaan harus membayar uang angsuran menggunakan modal sendiri terlebih dahulu ke distributor di Jawa. Persediaan yang merupakan aset bagi perusahaan, oleh sebab itu, sistem pengendalian internal atas persediaan Barang Dagang sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi risiko terjadinya penumpukan barang yang menyebabkan barang rusak dan kekurangan barang yang kemudian dapat dibuat suatu usulan perbaikan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **"Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan"**.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Persediaan Barang Dagang pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan masih mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan pemasaran, dimana pada barang tertentu yang memiliki stok sedikit, Ketika konsumen ingin membeli barang yang dimaksud, konsumen harus menunggu perusahaan memesan dari distributor yang memakan waktu lama. Hal ini akan membuat konsumen berubah pikiran untuk mencari perusahaan lain dan profit perusahaan menjadi menurun.

2. Persediaan Barang Dagang pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan rentan mengalami penumpukan barang, hal ini akan menyebabkan kerusakan pada stok barang yang mengalami penumpukan dan menyebabkan kerugian pada perusahaan.

1.2.2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini memberi batasan masalah agar lebih terarah. Dimana penulis hanya berfokus pada pengelolaan persediaan Barang Dagang di UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan?
2. Bagaimana pengelolaan persediaan Barang Dagang yang diterapkan pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan ?
3. Bagaimana solusi pengendalian internal yang baik guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan Barang Dagang sudah terkendali dengan baik atau tidak pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan.
3. Untuk memberikan solusi dan saran pengendalian internal yang baik guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan selama kuliah. tentang sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan Barang Dagang.

2. Bagi Perusahaan

Penulis melakukan penelitian dapat dijadikan acuan dan masukan atas pengelolaan persediaan Barang Dagang, untuk menjadi usaha yang lebih baik lagi khususnya dalam pengelolaan persediaan Barang Dagang.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi pembaca dengan memetik ilmu dari penelitian ini agar memperluas pengaruh sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan Barang Dagang dan dapat menjadi referensi dan meningkatkan pengetahuan lebih bervariasi lagi untuk kedepan nya mengenai sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan Barang Dagang.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ike Malyvana (2019) penelitian sebelumnya berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang” hasil penelitiannya berjalan cukup efektif namun ada beberapa kekurangan yaitu perusahaan belum memiliki kebijakan dan (SOP) penyimpanan dan pengeluaran Barang Dagang, gudang penyimpanan barang usang dan rusak dan tidak dipisahkan dengan bahan yang bagus, serta perusahaan tidak mencocokkan hasil perhitungan persediaan fisik dengan catatan akuntansi.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Populasi dan Sampel pada penelitian terdahulu adalah manajer atau karyawan bagian Gudang pada CV. Lie Son Seng Semarang, sedangkan pada penelitian ini adalah pimpinan serta karyawan usaha UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan yang berjumlah 11 orang.
2. Lokasi Penelitian: pada penelitian terdahulu dilakukan di Semarang, sedangkan, penelitian ini dilakukan di Medan.
3. Waktu penelitian: pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

1.1.1. *Grand Theory*

1.1.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. (Ramadona, 2016:103). Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agency. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai. (Harahap, 2013:67)

Teori ini menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajemen).

1.1.1.2. Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh

manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Suryani 2015). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik dan mengalami kemajuan dari pada waktu sebelumnya. Terdapat sejumlah faktor-faktor yang menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi, seperti arus kas, struktur modal, likuiditas, kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, kesempatan investasi, dan lain sebagainya. (Priscilla, 2019:581).

Kualitas keputusan investor juga dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi tentang perkembangan dan kemajuan perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tersebut dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan resiko yang dimiliki (Neco Fransiska, 2015:62).

1.1.2. Pengertian Sistem

Suatu sistem sangatlah dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem sangatlah menunjang terhadap kinerja perusahaan atau instansi pemerintahan, baik yang berskala kecil maupun besar. Supaya dapat berjalan dengan baik diperlukan kerjasama diantara unsur-unsur yang terkait dalam sistem tersebut.

Istilah sistem sekarang ini banyak dipakai, banyak orang berbicara mengenai sistem perbankan, sistem akuntansi, sistem persediaan, sistem

pemasaran, sistem pendidikan, sistem perangkat lunak, sistem tata surya, sistem teologi dan masih banyak lagi. Sebuah sistem terdiri atas bagian-bagian atau komponen yang terpadu untuk suatu tujuan. Model dasar dari bentuk sistem ini adalah adanya masukan, pengolahan dan keluaran. Akan tetapi, sistem ini dapat dikembangkan hingga menyertakan media penyimpanan.

Sistem adalah suatu jaringan yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal (Mulyadi 2014). Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penugasan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

1.1.3. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Definisi mengenai sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang ingin dicapai, bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian intern yang efektif, yaitu

keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan (Hery 2014).

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Amin Widjaja Tunggal 2014).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap entitas berangkat pada sebuah misi, sambil menetapkan yang ingin dicapai dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dapat ditetapkan sebagai suatu keseluruhan, atau ditujukan pada kegiatan-kegiatan spesifik dalam entitas. Tujuan yang umum bagi semua entitas mencapai dan memelihara manipulasi positif dalam bisnis dan komunitas konsumen, menyediakan laporan keuangan yang handal kepada stakeholder, dan beroperasi dengan mematuhi hukum dan regulasi. Tujuan-tujuan tersebut termasuk dalam tiga kategori :

- 1) Operasi; berhubungan dengan penggunaan sumber entitas secara efisien dan efektif.
- 2) Pelaporan keuangan; berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang diterbitkan secara handal.
- 3) Kepatuhan; berhubungan dengan kepatuhan entitas pada hukum dan regulasi (Murtanto, 2015:24).

1.1.4. Unsur - Unsur Pengendalian Internal

AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) No.78 yang terdapat dalam Standar Profesi Akuntan Publik menyatakan bahwa komponen pengendalian internal terdiri dari :

1. Lingkungan Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian intern adalah hal yang mendasar dalam komponen pengendalian intern. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris dan pemilik suatu satuan usaha tersebut. Dari pengertian lingkungan pengendalian intern tersebut, dapat diketahui bahwa efektifitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern lainnya yang membentuk disiplin dan struktur organisasi.

Faktor – faktor yang terkait dengan sikap dimaksud adalah :

a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen adalah seperangkat bagi perusahaan dan karyawan. Falsafah perusahaan mengandung peraturan yang seharusnya dikerjakan dan tidak dikerjakan. Manajemen melalui aktivitasnya, memberikan tanda yang jelas kepada pegawai tentang pentingnya pengendalian. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilakukan.

b. Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi, karyawan dapat mengerti tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Pada struktur organisasi

terkandung alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing karyawan atas berbagai kegiatan serta komunikasinya dengan bagian yang lainnya. Pembagian tugas dan wewenang dari setiap bagian yang ada di perusahaan membuat sistem pengendalian dapat dilakukan lebih baik.

c. Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab mengenai laporan keuangan, mencakup struktur pengendalian intern, dan ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang.

d. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Perusahaan dikatakan baik dalam pengendalian internal salah satu faktornya adanya penetapan wewenang dan tanggung jawab. Dengan adanya penetapan wewenang dan tanggung jawab, karyawan dapat mengerti tugas dan tanggung jawabnya.

e. Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen merupakan metode yang digunakan manajemen untuk memantau aktivitas setiap fungsi dan anggota organisasi.

f. Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern dibuat untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian.

g. Praktek Kebijakan Karyawan

Berkembangnya suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM).

h. Pengaruh Eksternal

Faktor Eksternal yang dihadapi perusahaan adalah banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama.

2. Penilaian resiko.

Semua perusahaan pasti menghadapi resiko, yaitu dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti ada dalam suatu aktivitas perusahaan. Resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan dievaluasi sehingga bisa diperkirakan intensitas dan tindakan apa untuk meminimalkannya.

3. Informasi dan komunikasi.

Informasi dan komunikasi dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Karena semua aktivitas perusahaan tidak bisa dilakukan secara individu. Semua aktivitas perusahaan dilakukan berdasarkan sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

4. Pengawasan.

Pengawasan terhadap sistem pengendalian persediaan barang akan menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Pengawasan merupakan tugas yang sangat penting dalam perusahaan. Manajemen harus selalu melakukan pemantauan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan salah satunya adalah penyimpangan.

5. Aktivitas pengendalian.

Setiap perusahaan memiliki alur dan prosedur dalam pengendalian. Alur dan prosedur ini bertujuan untuk memudahlan dan memantau jalannya pengendalian.

1.1.5. Prinsip - prinsip Pengendalian Internal

Untuk mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan catatan (informasi) akuntansi, organisasi perusahaan biasanya menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal. Lima prinsip pengendalian internal berdasarkan pandangan Hery (2014:15) sebagai berikut :

1. Penetapan tanggung jawab

Prinsip yang paling utama dalam pengendalian internal adalah penetapan tanggung jawab ke masing-masing karyawan secara spesifik. Hal ini meliputi pemberian otorisasi untuk menyetujui suatu transaksi.

2. Pemisahan tugas

Pada umumnya ada dua bentuk pemisahan tugas yaitu :

- a. Pekerjaan yang berbeda seharusnya dikerjakan oleh karyawan yang berbeda pula.
- b. Adanya pemisahan tugas antara karyawan yang menangani pekerjaan pencatatan aset dengan karyawan yang menangani langsung aset secara fisik (operasional).

3. Prosedur dokumentasi

Perusahaan harus membangun prosedur untuk mendokumentasi setiap transaksi. Perusahaan seharusnya menomorkan setiap dokumen transaksi sehingga dapat dihindari pencatatan dua kali transaksi.

4. Pengendalian secara fisik

Pengendalian secara fisik berhubungan dengan penjagaan aset dan memastikan ketepatan dan reliabilitas catatan akuntansi. Beberapa pengendalian secara fisik seperti *safety deposit box* untuk penempatan kas, fasilitas komputer

dengan *password*, pemantauan dengan CCTV, penggunaan alarm, *time clock* untuk mencatat waktu kerja.

5. Verifikasi Internal yang Independen

Prinsip ini melibatkan pemeriksaan data yang diperiksa oleh karyawan. Pemeriksaan catatan secara berkala atau secara mendadak seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

1.1.6. Tujuan Sistem Pengendalian Persediaan

Tujuan dari pengendalian internal berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (2014:319) adalah sebagai berikut :

1. Keandalan laporan keuangan Umumnya, pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Sebagai contoh, pengendalian yang berkaitan dengan data non keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitik.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku Suatu entitas umumnya mempunyai pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan pandangan Mulyadi (2014:163), tujuan sistem pengendalian internal adalah:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi.

- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi, dan
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan tujuannya, sistem pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

b) Pengendalian Intern Administratif

Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

1.1.7. Persediaan

Umumnya usaha dagang mendasarkan keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan persediaan barang suatu usaha. Sistem Pengendalian Internal atas persediaan Barang Dagang adalah bagian yang paling kompleks yang perlu dilakukan untuk menentukan apakah nilai persediaan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apakah pengelolaan persediaan tersebut telah dilaksanakan dengan Efektifitas, Efisiensi dan Ekonomis.

A. Defenisi Persediaan

Berdasarkan Jurnal Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:14) persediaan adalah :

1. Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
2. Dalam proses produksi penjualan tersebut.
3. Dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

Dari defenisi di atas penulis menyimpulkan pengertian dari persediaan adalah semua jenis barang milik perusahaan yang digunakan untuk dijual kembali oleh perusahaan sebagai perputaran kegiatan operasi usaha. Persediaan adalah proses penyimpanan bahan baku atau barang untuk memenuhi tujuan tertentu. (Ahmad, 2019:117). Handoko (2015:26) menjelaskan bahwa “Persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan“, Dari defenisi di atas penulis menyimpulkan persediaan adalah sumber daya yang dapat disimpan untuk memenuhi adanya permintaan konsumen yang tinggi.

B. Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan terbagi atas Tiga jenis yaitu: Fungsi *Decoupling*, Fungsi *Economic Size*, Fungsi Antisipasi . Berikut penjelasnya:

1. Fungsi *Decoupling*, Persediaan yang memungkinkan suatu organisasi dapat memenuhi permintaan langganan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan diadakan agar organisasi tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.

2. Fungsi *Economic size*, penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah. Hal ini disebabkan karena organisasi melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, resiko).
3. Fungsi Antisipasi, Persediaan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musimal.

Dilihat dari fungsinya, berdasarkan pandangan Heizer dan Render (2015:553). Persediaan dapat memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan.
- b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
- c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah.
- d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga.

C. Sifat Persediaan

Berdasarkan kutipan dari PSAK 14 dalam (paragraf 7) sebagai aset yang:

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi untuk dijual.
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan perusahaan dagang terdiri atas barang yang diperoleh untuk dijual kembali, sedangkan dalam perusahaan manufaktur, persediaannya terdiri dari barang jadi, pekerjaan dalam proses, bahan baku dan perlengkapan pabrik. Persediaan merupakan aset lancar. Aset tidak lancar tidak diperlakukan sebagai bagian dari persediaan.

D. Metode Pencatatan Persediaan

Pendekatan mencatat nilai persediaan dikutip dari *Weygant, et al* (2013:266) terbagi dua yaitu :

1. Sistem Pencatatan Persediaan Perpektual (*Perpectual System*) Dalam sistem pencatatan persediaan perpektual (sempurna) setiap perubahan kuantiti nilai persediaan terus menerus diikuti artinya setiap terjadi penambahan (pembelian) akan menambah nilai persediaan dan setiap pengurangan persediaan (penjualan) akan mengurangi nilai persediaan. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi nilai persediaan yang dicatat dalam akun persediaan.
2. Sistem Pencatatan Persediaan Periodik (*Periodic System*) Dengan sistem pencatatan persediaan periodik penentuan kuantiti dan nilai persediaan dicatat secara periodik, misalnya satu bulan sekali atau satu periode akuntansi. Pada saat transaksi perolehan persediaan di debit rekening pembelian. Pada saat pengurangan persediaan karena penjualan, dikredit rekening penjualan. Kemudian diadakan *stock of name* atau dilakukan perhitungan kembali penambahan dan pengurangan kuantiti dan nilai persediaan selama periode tertentu kemudian dicatat nilai akhir persediaan di rekening persediaan (menggunakan jurnal penyesuaian

E. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Adapun tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ataupun permintaan.
3. Menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan.

1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil penelitian
1.	Ike Malyvana (2019).	Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang	1. Sistem Pengendalian Internal (X) 2. Persediaan Barang Dagang (Y)	Analisis Deskriptif jenis pengumpulan data adalah studi kasus.	Hasil penelitiannya berjalan cukup efektif namun ada beberapa kekurangan yaitu Pengendalian internal di CV. Lie Son Seng belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan persediaannya masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari prosedur pembelian, penyimpanan barang,

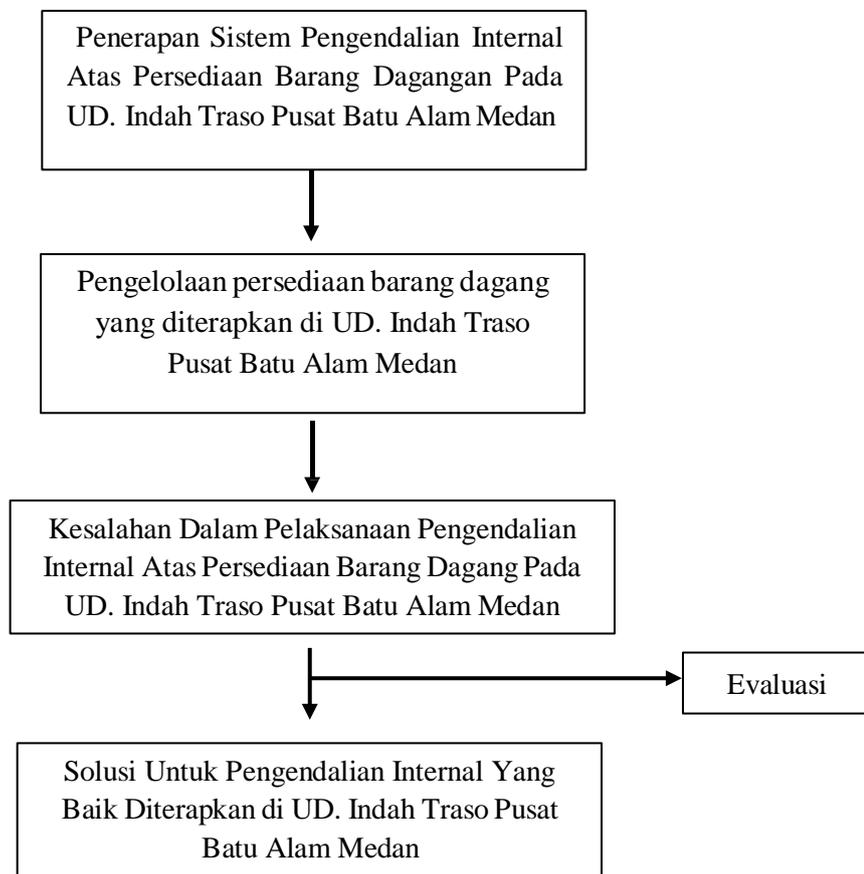
					pencatatan hingga penjualan barang dagang, perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual.
2	Maulina, Asri Noer Rahmi - Tahun 2016	Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Pada Toserba Berkah Baru Cibadak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengendalian Internal (X) 2. Persediaan Barang Dagang (Y) 	Deskriptif kualitatif data yang digunakan adalah data primer.	Prosedur pengendalian internal persediaan barang Toserba Berkah Baru ini terbilang baik terlaksananya komponen-komponen pengendalian internal dan pengelolaan barang dengan baik
3	Juwita Natalia Samuna, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw - Tahun 2017	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Mahkota Diesel Manado	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengendalian Internal (X) 2. Persediaan Barang Dagang (Y) 	Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis	Sistem pengendalian internal barang dagang Toko Mahkota Diesel belum berjalan efektif.

4	Fitri Nur Wildana, Erni Unggul Sedyta Utami - Tahun 2017	Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV. Sumber Alam Sejahtera – Tegal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengendalian Internal (X) 2. Persediaan Barang Dagang (Y) 	Metode yang digunakan Analisis deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan penelitian, kepustakaan.	Pengendalian Intern pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah baik , namun untuk pemisahan tugas kurang baik, karena masih ada perangkapan tugas.
5	Thorman Lumbanraja - Tahun 2017	Analisis Pengendalian Intern Persediaan Atas Barang Dagangan Pada PT. Enseval Putra Megatrading	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Pengendalian Internal (X) 2. Persediaan barang dagang (Y) 	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.	PT Enseval Putera Megatrading memiliki sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang yang sangat baik.

Sumber: Peneliti 2023

1.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka dalam penelitian ini, yaitu pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono 2015:13). Sedangkan kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.

1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UD. Indah Traso Batu Alam Medan yang terletak di Jl. Setia Budi No.176 Medan.

1.2.2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian pada Juni 2022 sampai dengan selesai

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024	
		Jun-Juli	Ags-Sept	Okt	Jan-Jun	Jul-Des	Jan	Mei	
1	Pengajuan Judul	■	■						
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Seminar Proposal			■					
4	Bimbingan Proposal				■	■	■		
5	Pengolahan Data						■		
6	Penyusunan Skripsi						■		
7	Bimbingan Skripsi						■		
8	Seminar Hasil							■	
9	Sidang Meja Hijau								■

Sumber: Peneliti 2024`

1.3. Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1.3.1. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah melihat mengenai variabel penelitian, maka peneliti menjabarkan dengan bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
1	Sistem Pengendalian Internal (X)	Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi	a. Lingkungan pengendalian b. Penaksiran resiko c. Aktifitas pengendalian d. Informasi dan komunikasi
2	Persediaan Barang Dagang (Y)	Persediaan bahan baku dalam semua jenis barang milik perusahaan yang digunakan untuk dijual kembali	a. Efektifitas dan efisiensi operasi. b. Kendala data persediaan. c. Pemesanan dan penerimaan barang d. Pemantauan

Sumber: Peneliti 2023

1.3.2. Pengukuran Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diberi batasan dan indikator pengukuran sebagai berikut:

1.3.2.1 Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)

Pengelolaan Persediaan Barang Dagang adalah semua jenis barang milik perusahaan yang digunakan untuk dijual kembali oleh perusahaan sebagai perputaran kegiatan operasi usaha, yang membutuhkan Sistem Pengendalian Internal.

1.3.2.2 Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)

Pengendalian Internal merupakan proses yang mempengaruhi manajemen dalam memberikan pemikiran yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan melalui: Pencapaian efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan, (b) Keandalan dalam laporan keuangan, (c) Mentaati hukum dan peraturan.

1.4. Jenis dan Sumber Data

1.4.1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yang berbentuk kata-kata.

1.4.2. Sumber Data

1.4.2.1 Data primer

Data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dari pimpinan serta karyawan usaha UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan.

1.4.2.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti: sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, laporan persediaan.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu :

1.5.1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik perusahaan secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerja pada Perusahaan UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan. Susan Stainback (dalam Sugiyono 2016:318) mengemukakan “Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui

hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, peneliti akan melakukan wawancara dengan 5 responden yang berperan penting di organisasi ini, masing-masing dari bagian administrasi, sales marketing, gudang, manajerial, dan purchasing. Diharapkan keragaman pengalaman mereka akan memberikan pandangan yang kaya tentang sistem pengendalian internal yang sedang dianalisis.

1.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono 2015:329). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari perusahaan.

1.5.3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis (Sugiyono 2016:78). Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk membandingkan perbedaan dan atau persamaan antara teori dan praktek yang sedang penulis teliti terkait masalah Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan

1.5.4. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan (Sugiyono 2015:204) . Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses pemasaran dan persediaan batu alam di UD. Indah Traso Pusat Batu Alam Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Objek Penelitian

1.1.1. Sejarah UD. Indah Traso Pusat Batu Alam

Berawal dari pembuatan conblok dan tegel di tahun 1992, Ibu Rita Wizni M.Psi, merintis usahanya yang kini terbilang cukup sukses di bidang penyediaan lantai berbahan kekayaan alam seperti pasir, semen dan sedikit ornamen cat. Dengan membawa brand Indah Traso di tahun 1994 ini pun melebarkan jenis penyediaan barangnya berupa batu alam. Mulai dari pengerjaan landscape (taman), kolam ikan hingga dinding, ia menyanggupi permintaan konsumen yang datang dari berbagai penjuru sudut Kota Medan hingga luar daerah bahkan luar propinsi menggeluti bisnis batu alam sama halnya dengan menggali potensi diri Sebagai seni, tidak dapat dinilai dengan rupiah.

Seni merupakan bentuk dari jati diri seseorang yang memiliki nilai artistik. Untuk batu alam sendiri indah traso mendapatkan pasokan batu alam dari berbagai daerah seperti Nusa tenggara timur, Bali, Jogja, Tulung Agung, dan juga Aceh. Jenis-jenis batu alam indah traso mencapai lebih dari 2000 jenis batu alam yang di sediakan oleh Indah Traso. Saat ini Indah Traso memiliki beberapa cabang batu alam di Sumatera Utara.

Indah Traso Pusat Batu Alam bergerak dalam bidang pembangunan Indah Traso ini merupakan toko batu alam yang menyediakan jenis-jenis batu alam terlengkap di kota medan, terkenal di Kota Medan. Memegang berbagai model-model batu alam terkemuka pada kelas menengah ke atas di Sumatera

utara, dan juga pemasangan batu alam di Sumatera Utara dan memegang sebagian besar proyek-proyek pembangunan dari mulai rumah, taman, hingga pembangunan jalan dan perawatannya, dll.

Outlet-outlet yang dimiliki oleh UD Indah Traso

- 1) Indah Traso Pusat Batu Alam di Jln Setia Budi no 176 (Medan)
- 2) Jual Batu Alam di Jln Amal no 1B (Medan)
- 3) Stan Batu Alam Home Smart di Jln Gatot Subroto (Medan)
- 4) Stan Batu Alam Home Smart di Jln Sudirman (Rantau Perapat)
- 5) Stan Batu Alam Depo78 di Jln Jl.T.A.Hamzah No.312 (Medan)

1.1.2. Struktur Organisasi UD.Indah Traso Pusat Batu Alam

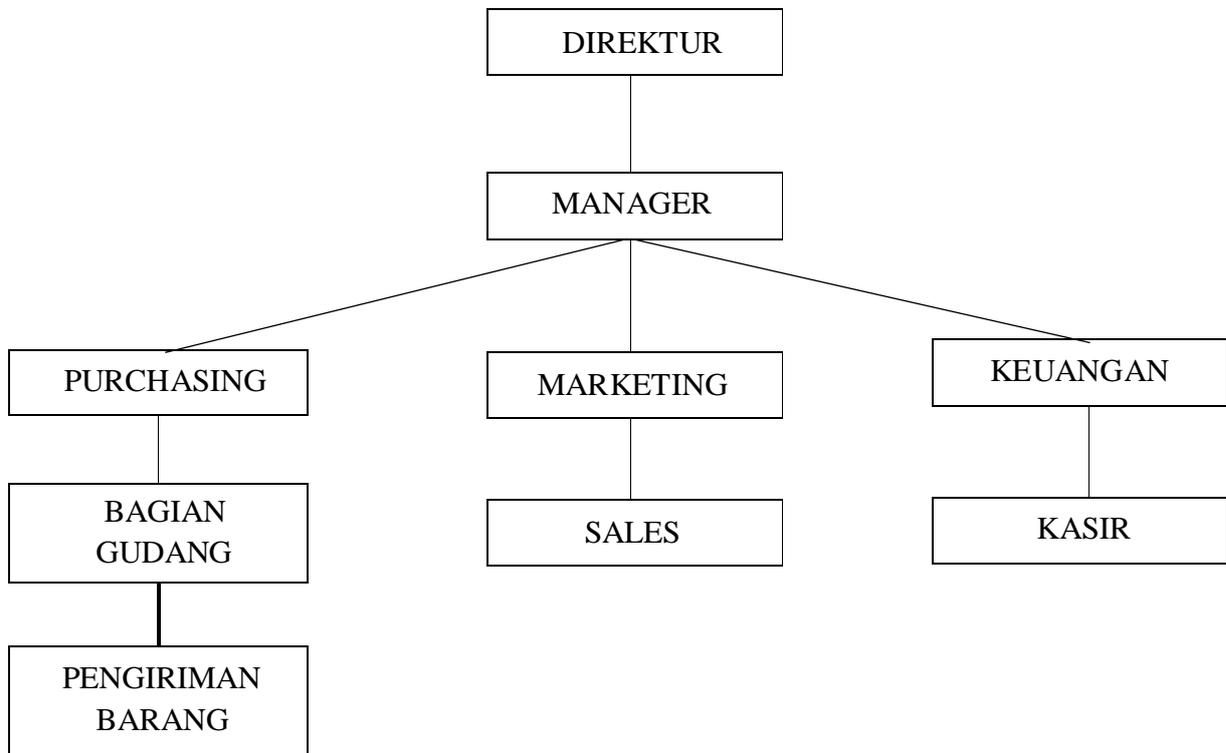
1. Struktur

Struktur adalah sifat fundamental bagi setiap sistem yang dalam penggunaannya sering dapat dipertukarkan dengan kata-kata. Identifikasi suatu struktur adalah suatu tugas subjektif, karena tergantung pada asumsi kriteria bagi pengenalan bagian-bagian, dan hubungan mereka. Karenanya identifikasi kognitif suatu struktur berorientasi tujuan, dan tergantung pada pengetahuan yang ada.

2. Struktur Organisasi

Perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi yang baik diharapkan mampu memberikan dan mengarahkan dalam menjalankan aktivitas usahanya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh pimpinan. Definisi struktur organisasi yang terdapat di UD Indah Traso adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Struktur UD. Indah Traso



Sumber: UD. Indah Traso 2022

Bidang Kerja/Bagian

Adapun struktur organisasi pada UD. Indah Traso adalah struktur organisasi yang mengikuti perkembangan usaha dengan melihat situasi dan keadaan dari perusahaan. Dalam hal pembagian tugas bukan saja perlu dilihat dari manfaat yang diperoleh tetapi juga dalam rangka mewujudkan penempatan orang yang tepat dalam rangka pengawasan dari atasan.

1. Direktur

Direktur UD. Indah Traso Pusat Batu Alam adalah Ritha Wizni Spsi Yang mempunyai kendali penuh terhadap UD. Indah Traso dan beberapa cabang yang

dimiliki serta bertanggung jawab atas kemajuan dari usahanya dan mengkoordinir semua kegiatan dalam bidang kepegawaian, administrasi keuangan

2. Manager

Manager di UD. Indah Traso memiliki Tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Untuk mengelola kegiatan penjualan batu alam, Pengurusan tagihan kontainer batu alam ke jawa
- b. Mengkoordinir karyawan dilapangan
- c. Mengatur dan mengendalikan komunikasi karyawan
- d. membuat rencana dan rancangan strategi pemasaran batu alam
- e. Membuat reward kepada sales marketing terhadap pencapain penjualan batu alam

3. Keuangan

Keuangan UD. Indah Traso Batu Memiliki tugas seperti:

- a. Admin pembukuan penjualan setiap hari dan membuat laporan tentang pengeluaran & pemasukan terhadap uang harian di UD. Indah Traso
- b. Penggajian Supir per-minggu
- c. Mengurus tagihan

4. *Purchasing*

Purchasing UD. Indah Traso Batu Memiliki tugas seperti:

- a. Proses pemilihan pemasok atau supplier ke jawa untuk mencari barang terbaik batu alam
- b. Melakukan pemesanan barang
- c. Memantau perkembangan pesanan barang dari pemasok

5. Bagian Gudang

Bagian Gudang UD. Indah Traso Batu Memiliki tugas seperti:

- a. Penerimaan barang masuk batu alam dari kontainer
- b. Mengawasi dan mengontrol barang di gudang
- c. Memastikan keluar masuk aktifitas barang
- d. Menghitung Stock Lapangan batu alam perbulan

6. Sales Marketing

Sales marketing di UD. Indah Traso Mempunyai tugas seperti:

- a. Melayani Customer Pembelian batu alam
- b. Menginput penjualan Batu alam
- c. Menginput stock Batu Alam
- d. Merealase Penjualan Batu alam
- e. Menyiapkan pengiriman barang pelanggan

7. Pengiriman Barang

- a. Mengirim barang
- b. Menerima surat pengiriman barang
- c. Menyerahkan copyan surat jalan ke pelanggan

1.1.3. Gambaran Produk UD. Indah Traso

Gambar 4. 2 Gambaran Produk UD. Indah Traso

Batu Alam Andersit Bintik Bakar



Batu Alam Marmo Hijau



Batu Alam Acak Jogja



Batu Alam Candi



Batu Alam Acak Marmo



Sumber: Peneliti 2023

1.2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian dagang pada UD. Indah Traso batu alam belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas gudang penyimpanan barang persediaan yang masih tidak memiliki atap sehingga mengakibatkan batu alam lembab dan berlumut sehingga barang batu alam yang dijual menjadi lebih murah, jika tidak ada kontrol stok yang baik barang akan mudah berlumut dan kerusakan barang. Adapun prosedur khusus dalam sistem barang yang keluar dari gudang yaitu dilakukannya pengecekan kembali saat keluarnya barang dari gudang untuk mengantisipasi adanya kesalahan saat barang keluar.

Selain itu selisih stok, kerusakan barang dan penumpukan barang. Perusahaan sering terjadi karena mengambil batu alam dengan jenis yang sama tanpa mempertimbangkan bahwa persediaan batu alam masih banyak sehingga jika dalam satu bulan persediaan batu alam tersebut masih banyak akan menimbulkan penumpukan dan membuat batu alam banyak yang rusak, serta perusahaan harus membayar uang angsuran menggunakan modal sendiri terlebih dahulu ke distributor di Jawa, masalah lain terkadang perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan yang diminta konsumen sehingga mereka harus menunggu perusahaan memesan dari distributor. Namun sebagai perusahaan batu alam untuk mendapatkan barang yang diinginkan tidakla mudah harus menunggu barang dari distributor batu alam di Jawa yang membutuhkan rentan waktu cukup lama yaitu hingga 2 bulan.

Penyebab saat terjadinya kerusakan barang itu terjadi diakibatkan penumpukan stok yang terlalu banyak ini karena adanya kedoubelan pesanan barang. Kurangnya komunikasi yang baik akhirnya riskan terjadi penumpukan

stok barang atau terlalu lamanya barang tersimpan sehingga mengakibatkan penumpukan barang, sedangkan sebagian besar barang-barang yang terjual di UD. Indah Traso ini adalah barang-barang dengan bahan batu, batu alam sangat rentan terhadap kerusakan misalnya lumut atau keretakan batu.

Struktur organisasi di UD. Indah Traso sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan hanya saja ada beberapa karyawan yang melakukan pekerjaan ganda. Pengendalian manajemen yang dilakukan UD. Indah Traso adalah adanya evaluasi bulanan untuk mengetahui apa saja stok stok batu alam yang kosong. Resiko yang terjadi dalam pengendalian atas pengelolaan persediaan barang adalah adanya kerusakan barang, barang hilang dan penumpukan barang. Mengenai informasi dan komunikasi antar karyawan sudah berjalan dengan baik sudah sesuai dengan alur prosedur yang sudah berjalan. Aktivitas pengendalian persediaan barang di UD. Indah Traso sudah memiliki standart prosedur yang cukup baik dari prosedur order barang, penerimaan barang hingga penjualan barang.

Metode yang digunakan saat siklus keluar masuknya persediaan menggunakan metode FIFO , metode masuk pertama keluar pertama yang artinya barang yang masuk duluan dan masuk stok duluan yang nantinya akan kita keluarkan terlebih dahulu guna untuk mengurangi kerusakan dan penumpukan barang. Masalah selisih stok adalah karyawan harus lebih teliti dalam pencatatan dibuku stok persediaan dan melakukan stok opname 1 minggu sekali. Solusi untuk masalah kerusakan barang sebaiknya lebih memperbaiki komunikasi mengenai pemesanan barang ke *supplier* agar nantinya tidak terjadi penumpukan barang yang menyebabkan terjadinya kerusakan barang.

1.3. Pembahasan

1.3.1. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi UD. Indah Traso

1.3.1.1 Sistem Pengendalian Internal

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

UD. Indah Traso adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan batu alam. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, penginputan, penyimpanan dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan terhadap persediaan. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagang UD. Indah Traso akan dianalisa dan dievaluasi berdasarkan fakto-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian persediaan barang dagang dari perusahaan.

Faktor-faktor yang terkait dengan sikap dimaksud adalah :

a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

UD. Indah Traso sudah menerapkan falsafah dan gaya manajemen operasi khususnya dalam persediaan. Falsafah yang diterapkan di UD. Indah Traso adalah dijalankannya pengecekan kembali oleh administrasi gudang sebelum barang keluar. Hal itu dapat terlihat disaat melakukan transaksi penjualan barang, sebelum barang dikirim ke customer, barang harus di cek ulang oleh bagian adminstrasi gudang. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan barang yang akan dikirim benar, dan untuk barang yang melalui proses pemotongan tidak dapat dikembalikan atau direktur.

Manajemen operasi UD. Indah Traso yaitu pemimpin yang memberikan kendali yang ketat agar tugas dilakukan secara efektif. Semua tindakan perusahaan harus sesuai dengan keputusan pimpinan, salah satunya dalam hal pemesanan barang. Memang tidak semua pemesanan barang harus mendapatkan persetujuan dari pimpinan, tetapi sebagian besar harus sesuai persetujuan pimpinan. Hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh manajemen. Dengan adanya kendali dari pimpinan dapat meningkatkan efektivitas persediaan barang dagang perusahaan.

b. Struktur Organisasi

UD. Indah Traso sudah memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi yang dianut UD. Indah Traso adalah struktur organisasi linie. Karyawan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan jenjang kepemimpinan dan hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan dalam memberikan perintah atau intruksi. Dengan adanya struktur organisasi, pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab, dapat dipisahkan dengan jelas.

Namun dalam faktanya masih ada beberapa karyawan yang memiliki pekerjaan ganda, yaitu accounting merangkap dengan audit internal persediaan barang dagang dan purchasing merangkap dengan keuangan. Dengan kata lain belum ada pemisahan pekerjaan yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya. Banyak pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh 2 orang yang berbeda, tetapi masih dikerjakan oleh 1 orang. Hal ini dapat berakibat kurang baik bagi perusahaan dan karyawan. Akibat bagi perusahaan yaitu tujuan pengendalian persediaan barang tidak maksimal, dan sangat rentan terhadap tindak kecurangan.

Sedangkan akibat bagi karyawan yaitu karyawan kurang maksimal dalam menjalankan pekerjaannya, karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Hasilnya dengan memiliki struktur organisasi yang baik, pekerjaan karyawan dapat lebih maksimal dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing – masing.

c. Komite Audit

UD. Indah Traso belum memiliki komite audit, untuk pengendalian internal barang dagang masih dirangkap dengan bagian accounting. Dengan tidak adanya komite audit sendiri maka efektifitas pengendalian barang dagang kurang maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Komite audit diperlukan dalam pengendalian barang dagang agar dapat meningkatkan efektifitas pengendalian barang dagang dengan maksimal.

d. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

UD. Indah Traso sudah menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Di dalam gudang UD. Indah Traso memiliki bagian administrasi dan mandor gudang yang bisa membantu saat terjadinya keluar masuk barang dagang.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan

Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab dapat memberikan efektifitas terhadap kinerja karyawan lebih maksimal.

e. Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen dalam persediaan barang dagang di UD. Indah Traso sudah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang dilakukan perusahaan, yang pertama adanya program evaluasi mingguan untuk bagian penjualan, helper, dan untuk bagian administrasi. Evaluasi untuk administrasi salah satunya adalah membahas tentang persediaan dan stock opname. Untuk stock opname dilakukan saat terjadinya perbedaan antara stok dibuku persediaan dengan stok fisik, saat itu pula manajer perusahaan meminta bagian administrasi gudang untuk melakukan stock opname. Dan jika ada masalah dengan persediaan barang dagang agar dapat segera diselesaikan. Dengan diadakannya evaluasi bulanan ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Hasilnya pengendalian manajemen pada CV. Lie Son Seng Semarang sudah dilakukan dan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan, dengan adanya pengendalian manajemen dapat membantu dalam mengatasi masalah dengan persediaan barang dagang.

f. Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern dibuat untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian. UD. Indah Traso belum memiliki audit internal secara terpisah. Tugas audit internal persediaan barang dagang dirangkap oleh bagian admin gudang. Bagian admin gudang yang memantau dan mengawasi alur keluar masuk barang. Hasil dari pemantauan tersebut dilaporkan ke pimpinan setiap 1 bulan sekali. Fungsi audit internal di UD. Indah Traso belum cukup efektif. Jadi secara garis besar fungsi audit internal UD. Indah Traso masih dikendalikan oleh manajer utama (pemilik perusahaan).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Walaupun fungsi audit internal belum cukup efektif dan masih dikendalikan oleh manajer utama, tetapi hasil dari pemantauan berjalan dengan baik.

g. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Secara umum UD. Indah Traso sudah menjalankan praktek dan kebijakan karyawan, hal ini dapat dilihat dari jam kerja perusahaan sudah mengikuti aturan 8 jam kerja dalam sehari, yaitu masuk kerja jam 08.00 dan selesai kerja jam 16.00 WIB. Terdapat cuti tahunan bagi karyawan yaitu 12 hari dalam 1 tahun kerja. Terdapat insentif bagi karyawan yang lembur kerja dan bagi penjualan yang bisa mencapai target penjualan.

Dalam pengendalian internal persediaan barang dagang UD. Indah Traso sudah membuat kebijakan. Kebijakan tersebut berhubungan dengan siapa yang harus bertanggung jawab jika terjadi kesalahan potong barang. Jika terjadi

kesalahan potong barang yang bertanggung jawab adalah admin gudang, helper dan penjualan toko sebesar harga pokok barang tersebut. Jika terjadi barang hilang, adalah dengan langsung melakukan stock opname, jika di buku persediaan ada stok 5 sedangkan saat pengecekan fisik hanya terdapat 4 , maka 4 itulah yang nantinya dijadikan sebagai stok utama. Hal ini dilakukan supaya semua karyawan ikut serta dalam pengendalian persediaan barang dagang.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Praktek dan kebijakan karyawan dapat mendukung kinerja karyawan berjalan dengan baik dan karyawan dapat ikut serta dalam pengendalian barang dagang.

h. Pengaruh Eksternal

Munculnya pesaing bagi perusahaan membuat UD. Indah Traso bersiaga karena bisa saja perusahaan tersebut mengambil konsumen perusahaan. Pesaing yang semakin ketat membuat perusahaan semakin kuat dalam memelihara kualitas produk agar tidak terkalahkan oleh perusahaan lain dengan bidang perdagangan yang sama. Dalam mengatasi pengaruh eksternal UD. Indah Traso melakukan berbagai macam kebijakan. Yang pertama adalah jika membeli barang utuh (tidak potongan) harga lebih sangat murah. Yang kedua semisal jika tersedia barang potongan, 12cm dan customer membutuhkan 10cm, biasanya 12cm itu akan ditawarkan dengan harga yang lebih murah. Dengan adanya beberapa kebijakan tersebut sebagian besar konsumen masih setia mempercayakan pembeliannya kepada UD. Indah Traso.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Hasilnya dalam mengatasi pengaruh eksternal yaitu munculnya pesaing dalam perdagangan, dengan menerapkan kebijakan yang dibuat oleh perusahaan dan memelihara kualitas produk maka pengaruh eksternal dapat di atasi sehingga dalam perdagangan yang sama perusahaan tidak terkalahkan.

2. Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang

UD. Indah Traso. memiliki banyak jenis barang yang tersimpan di gudang sebagai persediaan. Banyaknya produk yang masih tersimpan di gudang sebagian merupakan barang-barang persediaan lama yang belum terjual. Hal ini sangat membebani keuangan bisnis perusahaan. Barang persediaan lama memiliki kualitas dan hasil gambar lebih rendah jika dibandingkan dengan barang persediaan baru. Barang-barang yang dijual di UD. Indah Traso. adalah rata-rata batu alam yang sangat rentan terhadap kerusakan, seperti mudah berlumut. Jadi kualitas barang keluaran baru dengan barang keluaran lama memiliki kesenjangan yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan harga jual persediaan lama mengalami penurunan.

Selain banyaknya barang lama yang belum terjual, resiko lain dalam persediaan barang dagang UD. Indah Traso. adalah barang hilang dan rusak, hal ini dikarenakan banyaknya barang yang tersimpan di gudang serta kontrol keluar masuk barang belum maksimal. Untuk mengatasi masalah persediaan barang lama yang belum terjual UD. Indah Traso melakukan kebijakan penjualan produk dengan harga yang lebih murah. Dengan berbagai cara semisal menawarkan

barang tersebut melalui langsung maupun melalui whatsapp atau biasa kita juga melakukan penjualan yang kita display ditempat khusus agar terlihat bahwa barang-barang tersebut adalah barang sale.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Dalam menangani resiko persediaan barang dagang persediaan lama yang belum terjual, CV. Lion Seng Semarang menjual produknya dengan harga yang lebih murah agar stock persediaan barang lama dapat terjual.

3. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Informasi dan komunikasi di UD. Indah Traso sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari Alur penerimaan barang dibutuhkan komunikasi antara purchasing dan administrasi gudang, alur penjualan barang dagang dibutuhkan informasi dari penjualan, admin gudang dan admin pengiriman, bagian keuangan dan accounting untuk alur permintaan barang diperlukan informasi dan komunikasi dari admin gudang, purchasing dan pimpinan untuk keputusannya.

Namun jika barang dibutuhkan mendadak masih menyebabkan kesalahpahaman atau kurangnya komunikasi, hal ini terjadi karena pemesanan barang yang seharusnya dilakukan purchasing dilakukan oleh penjualan sendiri. Sekarang sudah mulai diperbaiki dengan cara, semua pembelian barang harus lewat purchasing dan penjualan barang dengan penjualan, jadi alurnya jelas dan tidak menyebabkan kesalahpahaman atau kurangnya komunikasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan

Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Hasilnya Informasi dan komunikasi berjalan dengan baik, dengan adanya komunikasi yang baik antar karyawan maka proses penjualan pun berjalan dengan baik.

4. Pengawasan Persediaan Barang Dagang

Pengawasan persediaan barang dagang sudah dilakukan UD. Indah Traso. Hal ini dapat dilihat dari adanya prosedur permintaan barang ke supplier, prosedur penerimaan barang, prosedur penjualan barang. Dari semua aktivitas tersebut dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang tidak rekayasa dan bisa dipertanggung jawabkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Pentingnya pengawasan persediaan barang dagang sangat berpengaruh terhadap persediaan barang, dan dalam hal ini dokumen – dokumen menjadi pendukung dalam aktifitas prosedur permintaan, penerimaan dan penjualan barang.

5. Aktivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

UD. Indah Traso menetapkan beberapa kebijakan dalam pengendalian persediaan barang dagang yaitu :

1) Standar Prosedur Order Barang Supplier

Prosedur order barang supplier dimulai dari pengecekan stok barang oleh administrasi gudang. Pengecekan dilakukan di buku stok dan fisik, jika stok barang kosong atau tinggal sedikit, administrasi gudang melakukan pengajuan order barang ke bagian purchasing. Bagian purchasing membuat purchase order melakukan order barang ke supplier dengan membuat dokumen permintaan

order barang (PO). Dokumen tersebut diajukan ke pimpinan untuk mendapatkan persetujuan, jika pengajuan dokumen PO disetujui pimpinan, selanjutnya PO di kirim ke supplier sebagai dokumen permintaan order barang.

2) Standar Prosedur Barang Masuk

Penerimaan barang dimulai dari supplier mengirimkan barang sesuai permintaan pembelian disertai dengan surat pengiriman barang dan invoice serta faktur pembelian. Setelah barang datang, administrasi gudang melakukan pengecekan barang dimulai dari jumlah barang, tipe barang dan harga barang. Pengecekan jumlah barang, tipe barang dan harga barang harus sama antara fisik barang, surat permintaan order barang (PO), surat pengiriman barang, dan invoice serta faktur pembelian. Setelah pengecekan benar, barang di catat dibuku persediaan. Jika barang tersebut barang pesanan, administrasi gudang bisa langsung melakukan prosedur penjualan barang, tetapi jika barang tersebut sebagai stok gudang, maka barang disimpan di gudang sebagai persediaan.

3) Standar Prosedur Penjualan Barang

Alur penjualan barang dimulai dari permintaan pembelian dari konsumen, pada bagian permintaan pembelian, ada yang menggunakan surat permintaan order barang (PO) secara resmi dan permintaan pembelian barang tidak menggunakan PO.

Setelah bagian penjualan menerima order pembelian barang dagang, bagian penjualan melakukan info ke administrasi gudang untuk melakukan pengecekan barang, apakah barang yang di order tersedia digudang atau tidak. Jika barang yang di order tersedia di gudang maka administrasi gudang memberi info ke bagian penjualan, dan bagian penjualan menyiapkan dokumen transaksi

pembelian. Dokumen transaksi pembelian (nota penjualan) terdiri dari nota eceran, adalah pembeli yang datang ke toko dengan pembelian tunai. Dan bagian penjualan membuat nota 3 rangkap yaitu warna putih untuk *customer*, warna hijau untuk arsip accounting, dan warna putih buram untuk bagian keuangan. Setelah transaksi selesai, bagian penjualan menyerahkan uang dan nota penjualan ke bagian kasir lalu untuk diberikan kembali ke bagian accounting, nota tersebut di catat di laporan penjualan barang.

Semua prosedur tersebut sudah dijalankan dengan baik oleh karyawan terkait. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan prosedur sudah ada dan dibuat berdasarkan yang sebenarnya dan bisa dipertanggung jawabkan. Untuk nomor dokumen sudah menggunakan nomor urut yang tercetak. Jadi untuk pengendalian persediaan sudah efektif sesuai prosedur.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019), berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang. Dalam aktifitas pengendalian internal persediaan barang dagang, CV. Lie Song Seng sudah menjalankan semua prosedur dengan baik, dengan adanya dokumen – dokumen yang berhubungan dengan prosedur dan dapat dipertanggung jawabkan maka pengendalian persediaan sudah berjalan dengan efektif sesuai prosedur.

1.3.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada UD. Indah Traso Semarang memiliki dua kegiatan yaitu prosedur pengeluaran barang dan prosedur perhitungan fisik persediaan untuk perhitungan fisik persediaan pada UD. Indah Traso masih menggunakan manual, dan untuk perhitungan penerimaan

persediaan, penjualan barang dagang dan perhitungan persediaan barang dagang masih menggunakan sistem manual, dengan cara menghitung barang yang datang keluar dan yang ada di gudang. Prosedur penjualan barang merupakan bagian dari prosedur penjualan barang dagang mulai dari pemesanan dari pelanggan hingga barang dikirim ke pelanggan. Perhitungan fisik persediaan merupakan proses pencocokan jumlah fisik barang yang ada di gudang agar dapat dilaporkan pada bagian administrasi yang nantinya akan dilaporkan pada pimpinan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan adalah manajer toko, bagian gudang dan bagian pengiriman.

Aktivitas persediaan masuk dipacu oleh aktivitas pembelian. Aktivitas pembelian muncul berdasarkan kondisi ketersediaan dan kebutuhan barang dagang. Order pembelian mendapat persetujuan dari manajer toko termasuk penambahan item – item baru. Penerimaan pesanan pembelian dari pemasok ditangani oleh administrasi gudang, dengan mengecek jumlah pesanan, pesanan pembelian dan faktur pembelian. Pembayaran kepada pemasok ditangani oleh bagian administrasi yang tidak lain juga merangkap sebagai bagian pembelian melalui tunai (*cash*) atau cek. Bagian administrasi gudang melakukan pencatatan persediaan barang masuk.

1.3.1.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Metode yang dipakai untuk pencatatan persediaan pada UD. Indah Traso menggunakan metode menggunakan sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual untuk setiap mutasi persediaan baik penambahan maupun pengurangan. Metode ini digunakan dengan alasan, apabila suatu waktu ingin mengetahui jumlah persediaan yang ada, maka hal itu dapat diketahui dengan melihat buku

persediaan. Dengan pencatatan perpetual yang dilakukan terus-menerus diharapkan perusahaan dapat mengawasi atau memantau jumlah barang baik fisik maupun secara pencatatan setiap saat, karena metode pencatatan ini dilakukan setiap hari tidak berperiode, sehingga diharapkan perusahaan akan dapat mengawasi barang dagang dan mengetahui angka kehilangan barang maupun penumpukan barang setiap saatnya, sehingga perusahaan dapat menjadikan metode pencatatan ini sebagai tolak ukur dalam meminimalisasi angka penumpukan dan kehilangan barang.

1.3.1.4 Metode Penilaian Persediaan

UD. Indah Traso menggunakan metode penilaian persediaan yaitu metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Metode masuk pertama keluar pertama (First in First Out) adalah metode yang mengasumsikan bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO memberikan urutan terjadinya biaya. Sehingga biaya yang dilaporkan mendekati atau sama dengan penggantian di akhir periode.

1.3.2. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso

Pengambilan keputusan manajemen yang akurat dan tepat terhadap kebijakan pengelolaan persediaan barang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perusahaan. Hal itu disebabkan karena bisnis utama UD. Indah Traso bergerak dalam bisnis retail yang memiliki persediaan yang banyak. Berikut adalah prosedur pengelolaan persediaan barang pada UD. Indah Traso:

1.3.2.1 Prosedur Pembelian Persediaan Barang Dagangan

Prosedur pembelian persediaan barang dimulai pada saat persediaan barang yang terdapat di gudang sudah menipis dan perlu untuk menambah stok

persediaan barang. Bagian administrasi gudang mengetahui stok menipis, dan melaporkan persediaan barang yang sudah sesuai buku persediaan. Administrasi gudang membuat surat permintaan barang dengan persetujuan manajer perusahaan untuk segera dikirimkan ke bagian pembelian. Bagian pembelian mulai memproses permintaan penambahan persediaan barang dengan cara membuat *purchase order* dan mengirimkan ke *supplier* melalui fax, telepon atau email. Bagian pembelian menunggu respon dari *supplier* untuk memastikan ketersediaan barang, setelah barang dipastikan ada, *supplier* mengirim barang-barang ke UD. Indah Traso dengan disertakan faktur pembelian dan *purchase order* kepada perusahaan.

Setelah barang sampai di perusahaan, Bagian administrasi gudang memeriksa kondisi barang dan kecocokan barang dengan *purchase order* serta faktur pembelian yang dikirimkan bersama dengan persediaan barang. Bagian gudang mencatat barang yang diterima tersebut kedalam buku persediaan barang. Faktur pembelian diserahkan ke bagian accounting untuk urusan pembayaran utang pembelian persediaan.

Bagian-bagian yang Terkait Prosedur Pembelian

Adapun bagian - bagian yang terkait dalam prosedur pembelian adalah sebagai berikut :

- a. Bagian Pembelian, berfungsi untuk memesan barang-barang yang dibutuhkan perusahaan kepada *supplier*, dan bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi tentang barang-barang seperti model terbaru, membandingkan harga dari beberapa *supplier*, serta melakukan pemesanan.
- b. Bagian Gudang, bertanggung jawab untuk memeriksa keadaan barang setiap bulan dengan mencatat data-data barang masuk dan keluar gudang, melaporkan

apabila persediaan barang sudah menipis, serta melakukan pencatatan dan pengecekan barang yang diterima disesuaikan dengan PO dari bagian pembelian.

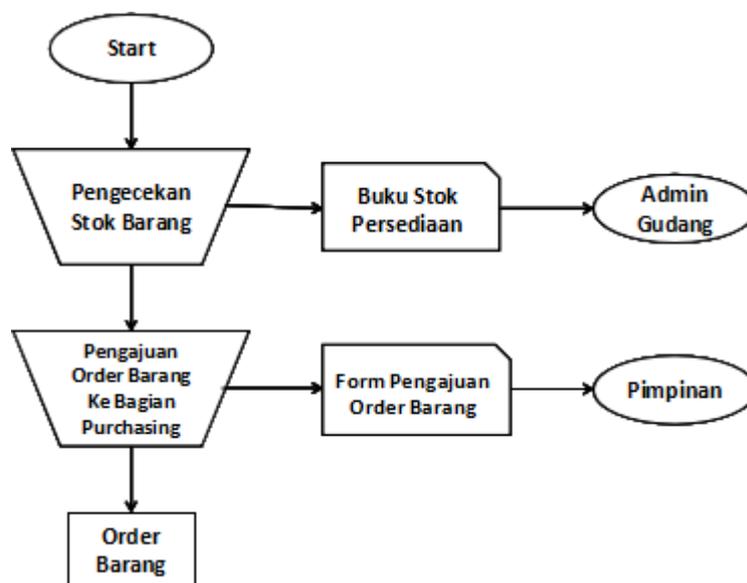
- c. Bagian Accounting, bertugas untuk mengecek faktur pembelian atau invoice yang diterima dari pihak supplier, laporan penerimaan barang, dan melakukan proses pembayaran sesuai waktu yang ditentukan.

Dokumen-dokumen yang Digunakan di Prosedur Pembelian

Perusahaan UD. Indah Traso sudah memiliki dokumen - dokumen yang digunakan dalam kegiatan pembelian dan penyimpanan barang. adapun dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian di UD. Indah Traso adalah:

- a. Surat order pembelian, order pembelian berfungsi sebagai bukti permintaan untuk memesan barang. Jika order pembelian sudah diteruskan ke manajer dan disetujui maka peristiwa pembelian sudah terjadi. Selain itu order pembelian digunakan sebagai dasar pengecekan barang yang diterima dari *supplier*. Bagian pembelian mengirimkan order pembelian ke *supplier* melalui telepon, fax atau email.
- b. Formulir pembelian pesanan, formulir ini hanya dibuat 1 lembar untuk *supplier*.
- c. Buku Persediaan barang, buku yang diisi bagian gudang sebagai catatan persediaan barang.
- d. Faktur Pembelian, faktur pembelian dianggap sebagai bukti barang yang datang dari *supplier*. Faktur pembelian diberikan oleh *supplier* ketika menyerahkan barang yang dipesan. Fungsi dari faktur pembelian yaitu sebagai dasar pencatatan penerimaan barang, pengecekan kondisi barang, pencatatan persediaan, dan pencatatan hutang. Faktur pembelian terdiri dari satu rangkap ditambah faktur pajak ketika menerima barang sebagai bukti barang telah diterima.
- e. Bukti kas keluar, bukti pembayaran yang dilakukan accounting atas pembelian persediaan barang kepada *supplier*.

Gambar 4. 3 Flowchart Pembelian Persediaan Pada UD. Indah Traso



Sumber: Peneliti 2023

1.3.2.2 Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Prosedur pencatatan barang dimulai saat barang telah sampai ke gudang perusahaan. Bagian gudang mencatat barang kedalam buku persediaan barang sebelum dipisahkan sesuai pesanan atau dilakukan display produk. Metode penilaian barang yang digunakan adalah metode FIFO. Metode ini digunakan karena metode FIFO ini memberikan kesempatan kecil dalam memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Metode ini perhitungannya sangat sederhana baik sistem fisik maupun sistem perpetual akan menghasilkan penilaian persediaan yang sama

Barang-barang yang sudah dicatat kedalam buku persediaan barang dan membuat salinan untuk diberikan ke bagian accounting untuk dicatat kedalam

buku persediaan barang. Setelah barang tiba di toko, barang akan dicatat kedalam buku persediaan barang toko. Barang diberi harga sesuai dengan ketentuan dari manajer perusahaan atas persentase keuntungan perusahaan. Bagian accounting menerima buku penjualan dan buku penyesuaian barang dari toko untuk dicatat kedalam jurnal penjualan dan jurnal penyesuaian barang.

Bagian-bagian yang Terkait Prosedur Pencatatan

Adapun bagian-bagian yang terkait prosedur pencatatan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian gudang, bagian ini mencatat persediaan barang ke dalam buku persediaan barang dan mencatat bukti barang keluar.
- b. Bagian penjualan toko, bagian ini mencatat barang ke dalam buku persediaan toko.
- c. Bagian accounting, menerima catatan persediaan barang.

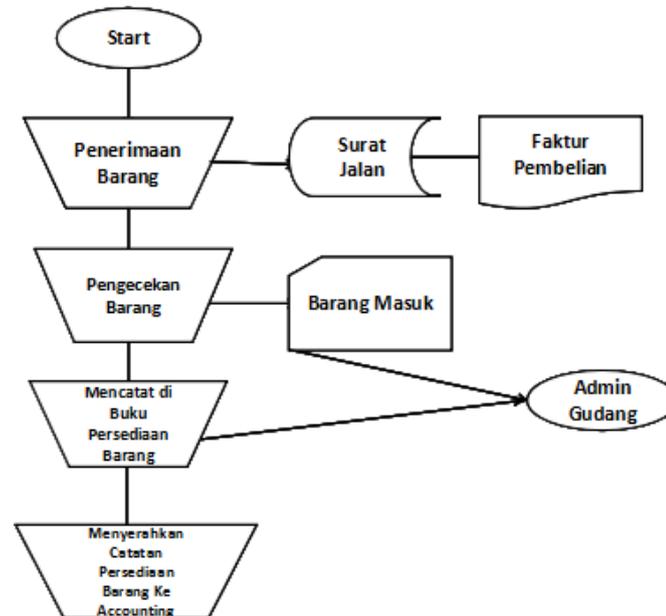
Dokumen-dokumen yang Digunakan di Prosedur Pencatatan

Dokumen – dokumen yang digunakan dalam prosedur pencatatan persediaan barang sudah lengkap dan tertata dengan baik .

Adapun dokumen-dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bukti barang masuk, bukti bahwa barang telah masuk gudang dan kecocokan dengan surat permintaan barang.
- b. Bukti barang keluar, bukti bahwa barang yang telah keluar gudang.
- c. Bukti persediaan barang, mencatat persediaan barang.

Gambar 4. 4 Flowchart Pencatatan Persediaan Pada UD. Indah Traso



Sumber: Peneliti 2023

1.3.2.3 Prosedur Penjualan Persediaan Barang Dagangan

Barang-barang yang telah masuk toko akan dicatat kedalam buku persediaan toko, lalu karyawan toko memberikan harga di setiap barang sesuai peraturan manajer perusahaan dalam penentuan keuntungan perusahaan dan diskon. Setiap persediaan barang yang telah terjual, kepala toko mencatat ke dalam buku penjualan dan buku penyesuaian barang secara manual. Prosedur penjualan tersebut diatas sudah menerapkan prosedur yang sudah diatur perusahaan. Bagian penjualan toko mencatat penjualan ke dalam catatan penjualan dan penyesuaian barang dengan mengikuti prosedur yang ada. Penjualan tunai maupun penjualan kredit yang terjadi dalam suatu periode merupakan untuk

periode yang bersangkutan. Bagian administrasi gudang mengadakan *stock opname* yang dilakukan setiap ada perbedaan antara stok pembukuan dan stok fisik sesuai ketentuan dari manajer perusahaan. Buku catatan penjualan dan penyesuaian akan diserahkan ke bagian accounting.

Bagian-bagian yang Terkait Prosedur Penjualan

Adapun bagian - bagian yang terkait adalah :

- a. Bagian penjualan toko, menerima orderan dari pelanggan, menyiapkan barang serta membuatkan nota penjualan.
- b. Bagian gudang, memotong stok barang penjualan dengan melihat berdasarkan nota penjualan harian.
- c. Bagian accounting, menerima nota penjualan dan penyesuaian barang dari bagian gudang yang sudah melakukan pemotongan stok.
- d. *Customer*

Dokumen-dokumen yang Digunakan di Prosedur Penjualan

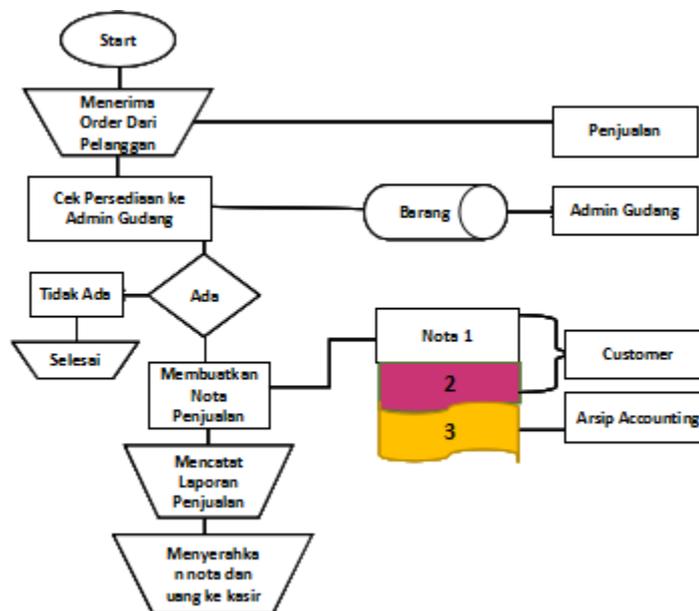
UD. Indah Traso masih menggunakan pengisian data secara manual sehingga belum menerapkan ketentuan yang dijelaskan oleh PSAK. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam prosedur penjualan persediaan barang dagang pada UD. Indah Traso, yaitu :

- a. Nota penjualan tunai / nota eceran adalah pembelian yang terjadi saat pembeli datang ke toko dan membeli barang secara tunai dan surat jalan untuk barang yang dikirim, nota penjualan yang dimiliki oleh UD. Indah Traso terdiri dari 3 rangkap. Rangkap pertama dan kedua, untuk *customer*, rangkap ketiga untuk arsip bagian administrasi. Fungsi dari nota penjualan yaitu sebagai dasar

pencatatan mutasi persediaan, pencatatan kas masuk, dan pencatatan kuantitas persediaan.

- b. Bukti kas masuk, bukti yang diterima apabila terjadi pembayaran menggunakan kartu debit / kredit.
- c. Buku penyesuaian barang, buku yang diisi bagian accounting untuk menyesuaikan barang yang telah dijual.

Gambar 4.5 Flowchart Penjualan Persediaan Pada UD. Indah Traso



Sumber: Peneliti 2023

1.3.3. Pengendalian Internal Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan

Proses pada pengelolaan persediaan barang sangat rentan terhadap terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Penulis akan membahas tentang pengendalian yang diterapkan pada prosedur pengelolaan persediaan barang dagang.

1.3.3.1 Pengendalian Terhadap Prosedur Pembelian

a. Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Dalam prosedur pembelian di UD. Indah Traso terdiri, bagian pembelian hanya memiliki satu orang dan tidak memiliki bagian lain. Bagian pembelian lebih baik dibagi menjadi beberapa sub bagian. Seperti bagian pembelian hanya memiliki satu orang yang mengatasi semua proses pembelian.

- 1) Adm gudang bertanggung jawab atas permintaan barang, serta penerimaan barang.
- 2) Bagian gudang bertugas untuk mengecek barang dan mencatat persediaan barang di gudang ke buku persediaan barang.
- 3) Bagian accounting bertanggung jawab atas pencatatan terhadap transaksi pembelian dan pembayaran.

b. Sistem otorisasi

Sistem otorisasi yang terjadi di UD. Indah Traso terdiri adalah sebagai berikut:

- 1) Surat permintaan barang diotorisasi oleh adm gudang dan manajer perusahaan.
- 2) Purchase order hanya diotorisasi oleh bagian pembelian, hal ini bisa menyebabkan pemesanan barang yang sama dengan pemesanan yang sudah dilakukan.
- 3) Adm gudang menerima barang dan menandatangani surat penerimaan barang yang telah dikirim oleh pihak *supplier*.
- 4) Pembayaran biaya pembelian serta biaya angkut diotorisasi oleh bagian accounting dan manajer perusahaan.

c. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat dalam prosedur pembelian pada UD. Indah Traso terdiri sudah terlaksana dengan ketentuan perusahaan yang telah diatur. Adapun praktik yang terjadi adalah :

- 1) Dalam pemilihan *supplier*, perusahaan melakukan praktik tersebut dilakukan oleh bagian pembelian dan manajer perusahaan.
- 2) Bagian gudang , bagian gudang mengadakan *stock opname* saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman.

1.3.3.2 Pengendalian Terhadap Prosedur Pencatatan

a. Sistem pemisahan fungsi dan tugas

Adapun pemisahan fungsi pada UD. Indah Traso terdiri adalah :

- 1) Pencatatan buku persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan dipantau oleh manajer perusahaan.
- 2) Metode penilaian persediaan barang diatur oleh manajer perusahaan dan dilaksanakan oleh bagian gudang.
- 3) Bagian accounting memposting jumlah persediaan barang dan penyesuaian barang ke dalam buku besar persediaan barang.

b. Sistem otorisasi

Pencatatan persediaan pada UD. Indah Traso terdiri sepenuhnya diotorisasi oleh adm gudang sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh manajer perusahaan. Kemungkinan terjadinya kecurangan dan manipulasi data sangat besar.

c. **Praktik yang sehat**

Adapun praktik yang terjadi pada UD. Indah Traso terdiri adalah :

- 1) Pencatatan buku persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang dan dipantau oleh manajer perusahaan.
- 2) Perusahaan melakukan praktik yang sehat dalam pengurutan formulir. Formulir diurutkan menurut urutan cetak pemakaian dan tanggal transaksi.
- 3) Dalam transaksi pembelian belum terlaksana praktik yang sehat, transaksi dalam pembelian barang hanya dilakukan oleh bagian pembelian.

Praktik pencatatan persediaan barang yang terjadi di UD. Indah Traso terdiri sudah berjalan sesuai dengan peraturan perusahaan.

1.3.3.3 Pengendalian Terhadap Prosedur Penjualan

a. **Sistem pemisahan fungsi dan tugas**

Berikut adalah pemisahan fungsi dan tugas dalam prosedur penjualan pada UD. Indah Traso adalah :

- 1) Manajer toko dan wakil manajer toko sebagai kasir yang mencatat penjualan barang, menerima pembayaran dari pelanggan.
- 2) Bagian gudang , bagian gudang mengadakan *stock opname* saat mengetahui persediaan barang yang sudah menipis dan ditemani dengan administrasi pengiriman.
- 3) Bagian accounting, mencatat transaksi penjualan, mencatat penyesuaian barang.

b. **Sistem otorisasi**

Pencatatan penjualan barang dan penyesuaian barang pada UD. Indah Traso sepeuhnya dilakukan dan diotorisasi oleh kepala toko penjualan serta

penjualan secara kredit, laporan dari pencatatan penjualan akan diserahkan ke bagian gudang untuk dilakukan pemotongan stok dan setelah selesai diserahkan ke bagian accounting.

c. Praktik yang sehat

Prosedur yang terjadi dalam prosedur penjualan pada UD. Indah Traso sudah melakukan praktik yang sehat. Adapun praktik yang terjadi adalah :

- 1) Setiap transaksi penjualan dilaksanakan oleh bagian penjualan toko, lalu diperiksa kembali oleh accounting dan manajer perusahaan.
- 2) Penyesuaian barang dicatat oleh bagian penjualan toko dan diperiksa kembali oleh adm gudang.

1.3.4. Identifikasi Masalah Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso

Identifikasi masalah merupakan proses analisis masalah yang dilakukan untuk dapat menggambarkan masalah yang menghambat tercapainya tujuan dalam suatu sistem. Permasalahan yang diidentifikasi terbatas pada masalah yang terjadi dalam hubungannya sistem persediaan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada UD. Indah Traso. Permasalahan yang terjadi di dalam pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada UD. Indah Traso yaitu :

- 1) Adanya selisih barang antara fisik dan buku stok persediaan

Adanya selisih barang pada persediaan memberikan masalah yang cukup besar dalam perusahaan. Karena stok persediaan sangatlah penting dalam proses penjualan. Stok persediaan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelian barang, laporan keuangan dan masih banyak lagi. Selisih stok ini disebabkan

karena kurangnya ketelitian saat pencatatan stok, terjadinya kesalahan pencatatan stok terjadi karena UD. Indah Traso masih menggunakan sistem manual yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan.

2) Kerusakan Barang

Terjadinya kerusakan barang disuatu perusahaan menjadi efek permasalahan persediaan barang, kerusakan ini disebabkan seperti, kedoubelan order yang berakibat menjadi penumpukan stok yang terlalu banyak atau terlalu lamanya barang tersimpan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan nilai jual, dan kesalahan dalam proses pemotongan barang menjadikan barang yang seharusnya laku menjadi beban stok dan tempat penyimpanan yang kurang baik, akibat kondisi gudang di UD. Indah Traso mengalami kondisi yang kurang baik yaitu kelembaban sedangkan UD. Indah Traso menjual barang-barang yang rata-rata berbahan batu alam mudah berlumut, jika tidak ada kontrol stok yang baik memungkinkan akan mengalami kerusakan yaitu barang akan mudah berlumut.

1.3.5. Rancangan Alternatif Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada UD. Indah Traso

Dari beberapa masalah yang dihadapi oleh UD. Indah Traso, ada beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah- masalah tersebut antara lain :

- 1) Melakukan stok opname secara berkala dan terus menerus. Metode ini bisa dilakukan untuk berdasarkan siklus perputaran stok atau volume stok. Melakukan perhitungan stok setiap hari atau setiap minggu untuk produk yang lebih cepat habis atau lebih sering terjual. Sementara untuk produk yang memiliki volume rendah atau jarang terjual, bisa menghitung stok produk

setiap 1 bulan. Dari sisi human error harus lebih teliti dan double check dalam melakukan pencatatan masuk dan keluar barang. Bagian gudang harus menerima form order pengambilan barang setiap barang yang diambil untuk dijual.

- 2) Melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadi kedoubelan order yang bisa menyebabkan penumpukan stok yang akan mempengaruhi nilai jual nantinya, karena UD. Indah Traso banyak menjual barang-barang yang berbahan batu alam yang sangat rentan terhadap kerusakan yaitu mudah berlumut, seharusnya dilakukan pengecekan kembali memo permintaan yang dibuat oleh bagian penjualan untuk admin gudang, dilakukan pengecekan kembali sebelum melakukan pemotongan barang dan mengenai kelembaban tempat penyimpanan barang, seharusnya dilakukan renovasi secara bertahap agar mengurangi resiko barang mudah berlumut dan rusak

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ike Malyvana (2019) , berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada CV. Lie Son Seng Semarang, dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif. Hasil penelitiannya berjalan cukup efektif namun ada beberapa kekurangan yaitu perusahaan belum memiliki kebijakan dan (SOP) penyimpanan dan pengeluaran Barang Dagang, gudang penyimpanan barang usang dan rusak dan tidak dipisahkan dengan bahan yang bagus, serta perusahaan tidak mencocokkan hasil perhitungan persediaan fisik dengan catatan akuntansi. Seperti halnya pada UD. Indah Traso pada penelitian ini memberikan hasil bahwa Pengendalian internal di UD. Indah Traso belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan persediaannya masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari prosedur pembelian, penyimpanan barang, pencatatan hingga penjualan barang dagang, perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

UD. Indah Traso merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perdagangan batu alam. Responden yang bersangkutan di penelitian ini yaitu wakil manajer toko, admin gudang dan penjualan toko. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa studi kasus pada perusahaan dagang UD. Indah Traso.

Pengendalian internal di UD. Indah Traso belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan persediaannya masih rentan akan bahaya dan resiko, karena dari prosedur pembelian, penyimpanan barang, pencatatan hingga penjualan barang dagang, perusahaan masih menggunakan pengisian data secara manual. Akan tetapi dalam melakukan pengelolaan persediaan, UD. Indah Traso mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh UD. Indah Traso, yaitu:

1. Selisih Stok, masih menggunakan pencatatan secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan saat perhitungan dan pencatatan persediaan barang dagang.
2. Kerusakan Barang, Terjadinya kerusakan barang diakibatkan kedoubelan stok yang berakibat penumpukan stok, barang terlalu banyak, terlalu lamanya barang tersimpan mengakibatkan penurunan
3. Nilai jual dan mengenai tempat penyimpanan barang yang lembab membuat barang mudah berlumut dan rusak.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan yang diperoleh, maka perlu adanya saran yang berguna untuk perusahaan UD. Indah Traso. Adapun saran untuk manajemen perusahaan UD. Indah Traso:

1. Sistem Pengendalian Internal segera diterapkan secara maksimal dengan cara perlunya penambahan karyawan, agar tidak terjadi perangkapan tugas. Dan diharapkan mengenai metode pencatatan pengelolaan persediaan kedepannya sudah menggunakan sistem modern yang sudah terkomputerisasi.
2. Mengenai permasalahan selisih stok, harus melakukan stock opname secara berkala dan terus menerus, untuk barang yang lebih cepat habis atau sering terjual harus melakukan perhitungan stok setiap hari atau setiap minggu dan untuk barang yang jarang terjual bisa melakukan stock opname setiap 1 bulan sekali. Dan diharapkan dari sisi human error harus lebih teliti saat melakukan pencatatan masuk dan keluarnya barang.
3. Melakukan komunikasi yang baik agar tidak terjadinya kedoubelan stok, melakukan pengecekan kembali saat akan memulai pemotongan barang dan untuk tempat penyimpanan barang harus dilakukan renovasi secara bertahap agar mengurangi resiko barang mudah berlumut dan rusak.
4. Demi optimalitas pengelolaan persediaan, peneliti menyarankan perkuatan Metode FIFO di UD. Indah Traso. Diperlukan pemahaman lebih mendalam serta pelatihan bagi staf terkait, serta pemantauan rutin untuk memastikan keberhasilan implementasi metode ini dalam operasional sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN
- Arens Alvin A, Elder Randal J, Beasley Mark S, Amir Abadi Jusuf. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Ristono. 2013. *Manajemen Persediaan*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Anitasari, Anitasari, 2019 *Audit Operasional Atas Fungsi Pengelolaan Persediaan pada PT. Palusewu Perkasa*. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Anwar, Nurul F. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama Manado* . *Jurnal EMBA*. ISSN 2303- 117. No.2. Vol.2.
- Bayangkara, 2016. *Audit Manajemen : Prosedur Dan Implementasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Fransiska, Neco. 2014. *Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*.
- Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* . Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP. Uma Sekaran, 2006. "*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*". Buku 2 Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

25. Semarang : Badan Penerbit-UNDIP.

Hidayat, M., Rangkyut, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. 2014. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Mahendra, E. R. E., & Mutmainah, S. 2013. *Pengaruh Independensi Dwan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi Perusahaan Melalui Internet*. *Diponegoro Journal of Accounting*. b. 2014. Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Nitari, Lili 2018 *Audit operasional atas pengelolaan persediaan bahan baku PT Marel Sukses Pratama*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.

Rangkyut, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

Rusiadi, Hidayat, M., Rangkyut, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

Oktaviani, Eni 2019 *Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Rianda Situmorang. 2017. *Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Indomarco Prismatama Medan*.

Ridwan, Febridara Kurnia. 2018. *Audit operasional atas persediaan barang jadi pada itsrainwear yogyakarta*. S1 thesis, UAJY.

Rizma Meyditia. 2017. *Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus Pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo)*.

Ramadona A. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014)*. *JOM Fekon*. Vol 3 no.1

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION

Sukrisno Agoes. 2014. *“Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik”*
Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Thorman, L. 2017. *Analisis Pengendalian Intern Persediaan Atas Barang Dagangan Pada PT. Enseval Putra Megatrading, TBK Permatangsiantar*. STIE Surya Nusantara.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Wawancara, Sri Dewi, Administrasi UD. Indah Traso Batu Alam (Medan 10 Desember 2022)

Wawancara, Runa, Sales Marketing UD. Indah Traso Batu Alam (Medan 10 Desember 2022)

Wawancara, Nurazmi Prihandini, Bagian Gudang UD. Indah Traso Batu Alam (Medan 10 Desember 2022)

Wawancara, Ibu Ivana, Manager UD. Indah Traso Batu Alam (Medan 10 Desember 2022)

Wawancara, Windi, Bagian Purchasing UD. Indah Traso Batu Alam (Medan 10 Desember 2022)